

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh manajemen laba, asimetri informasi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifonie (2012), Purwanto (2012) dan Wahyuni dan Sujana (2017) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.
2. Asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2012), Ifonie (2012) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.
3. Corporate Social Responsibility (CSR) pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk (2016), Utami (2005) dan Yuniarta dan Agustini (2014)

yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap biaya modal kapital pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Oleh karena itu, peneliti memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan perlu merumuskan strategi dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* sesuai dengan karakteristik perusahaan dan lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan acuan pelaksanaan *corporate social responsibility* misalnya dengan menerapkan *corporate social responsibility* sesuai dengan standard yang ditentukan oleh ISO 26000 yaitu yang mengatur mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility*. Dengan menggunakan acuan tersebut maka perusahaan memiliki standarisasi kelayakan dalam *corporate social responsibility* sehingga pelaksanaan *corporate social responsibility* dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat memberikan implikasi positif pada nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Investor dapat menjadikan hal tersebut sebagai acuan untuk mempertimbangkan perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi karena perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* berarti memperhatikan keberlanjutan usaha perusahaan. Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengungkapkan CSR dapat menambah modal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, jika keberlangsungan perusahaan terjaga maka perusahaan akan terus melakukan CSR kepada lingkungan sekitar, investor juga mendapatkan laba dari operasional perusahaan dan investor juga memperoleh manfaat dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

3. Bagi pemerintah

Perlu ditetapkan standarisasi yang baku maka juga akan memudahkan pemerintah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk melakukan evaluasi juga diperlukan adanya tim monitoring pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

C. Saran

Dari hasil uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran yang berkaitan dengan biaya modal perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hendaknya perusahaan meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan perusahaan mendapatkan modal untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya.

2. Bagi investor

Sebelum menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan investor harus mendapatkan informasi yang ada dalam perusahaan tersebut dan lebih memperhatikan adanya praktik manajemen laba, karena hal itu akan memengaruhi besarnya tingkat pengembalian dan resiko yang ditanggung oleh investor.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variable independen lain yang dapat mempengaruhi *cost of equity capital* seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *good corporate governance*.

b. Untuk mendeteksi manajemen laba penelitian ini menggunakan Model DA. Keakuratan model ini perlu dikaji lagi dengan menggunakan Model

Berbasis *Spesific Accruals* dan Model Berbasis *Distributin Of Earnings After Management*.

- c. Penelitian ini menggunakan Model Ohlson (1995) yang dimodifikasi oleh Utami (2005) dalam menentukan biaya modal ekuitas. Keakuratan model ini perlu dikaji lagi dengan menggunakan model alternative penilaian perusahaan yang lain seperti *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).
- d. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode tahun penelitian untuk mengetahui lebih lanjut dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini